

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan dapat memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Salah satu figur yang mempengaruhi pendidikan itu adalah guru.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan seorang guru sangat penting terhadap hasil yang akan diperoleh peserta didik, keberadaan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting didalam proses pembelajaran, dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam penyampaian materi/informasi kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar lebih efektif.

Pada hakekatnya mengajar merupakan suatu rangkaian yang telah dirancang oleh guru didalam memberikan dorongan kepada siswa. Dalam proses belajar siswa memperoleh pengaruh dari luar dengan kadar yang berbeda-beda.

Perbedaan kadar ini disebabkan oleh kemampuan dan karakteristik siswa selaku subjek dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam. Misalnya ada siswa yang cepat daya tangkapnya dalam belajar dikarenakan kecerdasannya sehingga ia mampu menyelesaikan kegiatan belajar mengajar dengan lebih cepat dari yang kita perkirakan dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMP Negeri 2 Galang pada bulan Maret 2014. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam tiga kali ulangan harian umum kelas VIII-a SMP Negeri 2 Galang untuk mata pelajaran Agroindustri masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian semester genap yang diperoleh siswa kelas VIII-a SMP Negeri 2 Galang tahun pelajaran 2012/2013 belum secara keseluruhan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Agroindustri adalah 80. Dari 34 siswa di kelas tersebut hanya 11 orang (32,35 %) yang mencapai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Tianggur Butarbutar selaku guru bidang studi Agroindustri hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus kepada guru sehingga sebagian besar waktu belajar digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Sehingga banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain dari pada itu fasilitas dari sekolah belum dapat memenuhi

kebutuhan siswa untuk melakukan praktek pengolahan makanan karena keterbatasan alat dan kondisi ruangan yang tidak mendukung.

Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga bersemangat dan tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara bersama-sama yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa menjadi peserta aktif yang bertanggung jawab terhadap belajarnya bukan menjadi pengamat yang pasif. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang di pelajarnya bukan sekedar mengetahui. Guru mengelola kelas sebagai suatu tim atau kelompok yang bekerja sama untuk memecahkan masalah. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa meningkat dan dapat berfikir kritis, kreatif serta menumbuhkan sikap sosial yang tinggi.

Berdasarkan teori tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada tipe ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi waktu lebih

banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa yang lemah dan yang baik mampu bekerja sama dan di harapkan secara tidak langsung siswa yang lemah dalam mata pelajaran tertentu tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana **Pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Makanan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*?
2. Bagaimana hasil belajar pengolahan makanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan makanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galang?

4. Guru bidang studi belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang di teliti lebih jelas dan terarah, maka penulis perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Team Asisted Individualization (TAI)
2. Hasil Belajar Siswa Pada materi Pengolahan Makanan dalam pembuatan selai
3. Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* pada pengolahan makanan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengolahan makanan?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan makanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galang?

4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pengolahan makanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

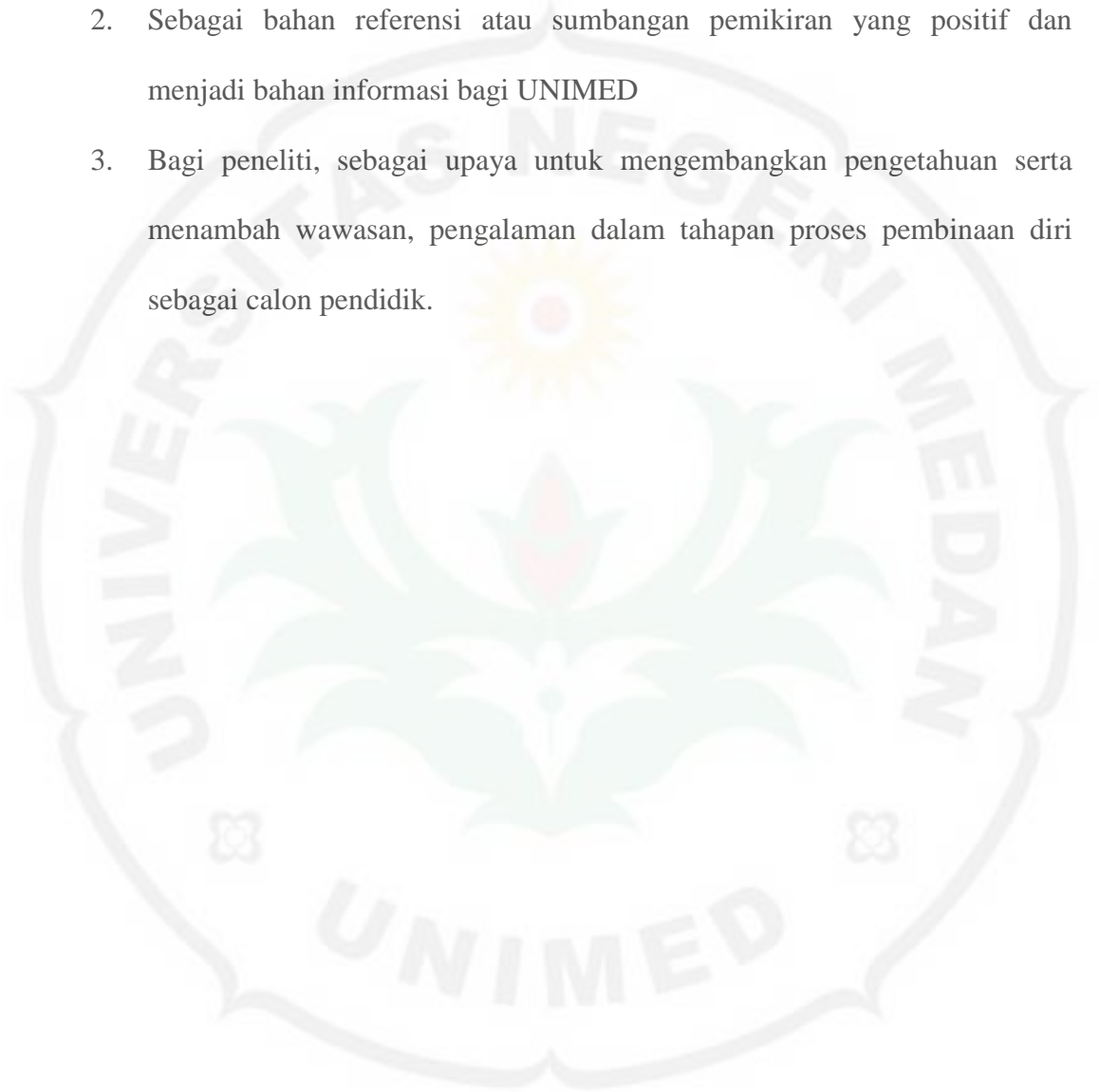
1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* pada pengolahan makanan
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengolahan makanan
3. Apakah Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan makanan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Galang?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pengolahan makanan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.

2. Sebagai bahan referensi atau sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi bagi UNIMED
3. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.



THE
Character Building
UNIVERSITY